

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 expl

Hal : **PENGAJUAN MUNAQSAH
SKRIPSI**

Kepada

Yth. Dekan Fak. Tarbiyah

IAIN Sunan Ampel Surabaya
di

Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : SITI ABIDATUL JANNAH

NIM. : DO1304186

Judul : KORELASI ANTARA KONSEP DIRI SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK ITTAQU MENANGGAL GAYUNGAN SURABAYA

Bersama ini kami mohon dengan hormat agar skripsi saudara tersebut di atas segera dimunaqasahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, 08 Juli 2011

Pembimbing

Phish

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd.
NIP. 196707061994032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Siti Abidatul Jannah** ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 22 Juli 2011

Mengesahkan

Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag

NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd

NIP. 196707061994032001

Sekretaris,

Siti Lailiyah, M.Si

NIP. 198409202009122007

Penguji I,

Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag

NIP. 197111081996031002

Penguji II,

Drs. H. Munawir, M.Ag

NIP. 196508011992031005

ABSTRAK

Skripsi ini ditulis oleh Siti Abidatul Jannah 2011, judul ***Korelasi antara Konsep Diri siswa dengan Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Study Pendidikan Agama Islam***

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep diri yang dimiliki oleh siswa SMK Ittaqu dan dibatasi dalam hal kepercayaan diri dan adakah hubungannya dengan prestasi yang dicapai oleh siswa.

Dalam penelitian yang berkarakter deskriptif kuantitatif ini penulis menggunakan dua sumber data yakni riset perpustakaan dan riset lapangan. Sebagai usaha mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian ini, maka penulis membutuhkan validasi dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, interview, angket dan dokumentasi. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dalam rangka pengujian hipotesis dan memperoleh kesimpulan mengenai keterkaitan antara dua variable, maka diperlukan tehnik analisis data sesuai dengan variable penelitian yang mengidentifikasi tentang hubungan korelasional, dan dalam penelitian ini penulis lebih berkompromi dengan menggunakan penelitian populasi, serta dalam menganalisis data penulis menggunakan statistik "*korelasi product moment*".

Dari hasil penelitian ini maka dapat diketahui bahwa konsep diri yang dimiliki siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar, ini dibuktikan bahwa anak yang konsep dirinya baik prestasi yang dicapai juga baik. Namun dalam penelitian yang dilakukan memperoleh hasil " r " = 0,35 ini berarti korelasi antara konsep diri dengan prestasi belajar adalah rendah. Dengan membandingkan besarnya " r_{xy} " dan " r_t " maka diperoleh hasil bahwa " r_{xy} " lebih besar daripada " r_t " pada taraf signifikansi 5 %. Hal ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima, berarti bahwa pada taraf signifikansi 5 % itu memang terdapat korelasi yang positif yang signifikan antara konsep diri siswa terhadap prestasi belajar bidang studi PAI SMK ITTAQU Surabaya. Selanjutnya, karena taraf signifikansi 1 % itu hipotesis nol (H_0) diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Ini berarti bahwa untuk taraf signifikansi 1 % itu tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara konsep diri siswa terhadap prestasi belajar bidang studi.

Kata kunci : Korelasi, Konsep Diri Siswa, Prestasi Belajar Siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Hipotesis.....	9
G. Definisi Operasional.....	9
H. Sistematika Pembahasan	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Konsep Diri.....	13
1. Pengertian Konsep Diri	13
2. Komponen Konsep Diri.....	16
3. Sumber-sumber Konsep Diri.....	20
4. Dimensi Konsep Diri.....	25

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 3.1. Daftar Dewan Guru dan Karyawan	67
3.2. Nama-Nama Siswa Kelas X	69
3.3. Nama-Nama Siswa Kelas XI.....	70
3.4. Interpretasi “r” <i>Product Moment</i>	78
4.1. Observasi Tentang Konsep Diri	80
4.2. Hasil Angket Konsep Diri Siswa Kelas X.....	82
4.3. Hasil Angket Konsep Diri Siswa Kelas XI	83
4.4. Observasi Tentang Prestasi Belajar	85
4.5. Hasil Angket Prestasi Belajar Kelas X.....	86
4.6. Hasil Angket Prestasi Belajar Kelas XI.....	87
4.7. Data Prosentase Konsep Diri Siswa Kelas X	88
4.8. Data Prosentase Konsep Diri Siswa Kelas XI.....	89
4.9. Data Prosentase Prestasi Belajar Kelas X	91
4.10. Data Prosentase Prestasi Belajar Kelas XI	93
4.11. Tabel Kerja Korelasi <i>Product Moment</i>	96
4.12. Interpretasi Nilai r_{xy}	99

BAB I

PENDAHULUAN

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional di Indonesia mempunyai tujuan yang sangat mulia, yakni bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan budi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan juga terampil memiliki kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang matang dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹

Dari keterangan di atas dapat diketahui dengan jelas bahwa seseorang yang hidup di dunia memerlukan pendidikan terutama pendidikan agama agar mengantarkannya menjadi manusia yang beriman dan dekat dengan Tuhan yang menciptakannya.

Hampir setiap orang menggantungkan harapan kepada pendidikan untuk melahirkan generasi-generasi muda yang menguasai beragam ilmu dan pengetahuan yang mampu memanfaatkan potensi diri dan peluang yang pada akhirnya menjadi manusia-manusia yang sukses dalam setiap hal. Pendidikan seakan-akan menjadi syarat mutlak untuk sebuah kesuksesan, namun pada kenyataannya terkadang seseorang berhasil mencapai jenjang pendidikan yang

¹ Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 1992), hal. 4

paling tinggi tetapi kurang berhasil dalam kehidupan atau sebaliknya, tak jarang seseorang sukses dalam kehidupan tetapi pencapaian akademiknya biasa-biasa saja.

Fenomena ketidak konsistenan antara pendidikan dan keberhasilan kehidupan tersebut memunculkan pertanyaan bagaimana sistem pendidikan yang kompetitif ternyata dapat melahirkan generasi yang tangguh secara keilmuan tetapi rapuh atau gagal dalam kehidupan. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah bahwa seseorang tidak bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, dan konsep diri tidak terbentuk secara maksimal.²

Seorang anak diciptakan dan dilahirkan ke dunia dengan membawa keanekaragaman karakter baik dari segi fisik maupun psikisnya dan tentunya akan terus berkembang. Sejalan dengan pertumbuhan maka akan menimbulkan tanggapan dan reaksi dari orang-orang yang di sekitarnya, reaksi tersebut tentunya sangat berbeda-beda dan tanggapan-tanggapan dan reaksi-reaksi itulah yang berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri pada diri seseorang.³

Seseorang mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, entah itu kelebihan fisik, materi, kepandaian dan lain-lain. orang yang merasa dan melihat bahwa dirinya mempunyai kelebihan ini biasanya mempunyai rasa kepercayaan diri untuk bersosialisasi dengan orang lain, tapi sebaliknya orang yang melihat dirinya tidak mempunyai kelebihan apapun akan cenderung menutup diri dan

² <http://www.wikipedia.org.com>, 14-maret-2011

³ Malik Fajar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Fajar Dunia, 1999), hal. 95

kurang berani untuk bersosialisasi dengan orang lain. Kepercayaan diri akan sangat mempengaruhi hubungan antar manusia, karena kepercayaan diri merupakan dasar bagi pengembangan diri dan penampilan seseorang di hadapan orang banyak. Dan cara seseorang melihat dan menilai diri mereka sendiri inilah yang disebut dengan konsep diri. Konsep diri sangat mempengaruhi bagaimana seseorang tersebut bertindak laku menghadapi lingkungan sekitarnya.

Konsep diri merupakan pondasi utama bagi keberhasilan proses pembelajaran. Konsep diri ini terbentuk melalui suatu proses bukan faktor keturunan atau bawaan. Seorang bayi lahir tanpa adanya konsep diri, konsep diri ini akan terbentuk sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangannya sejak bayi melalui interaksi dengan orang tua, keluarga, lingkungan, serta pengalaman-pengalaman yang pernah dilaluinya. Dan ketika berada dalam lingkungan sekolah maka interaksi dengan teman, guru dan lingkungan di sekolah akan turut berperan dalam pembentukan konsep diri.

Meskipun pendidikan mungkin kelihatanya secara superfisial menjadi sebuah domain kognitif yang murni, prestasi akademik merupakan suatu fungsi dari sekumpulan variabel yang saling berkaitan. Seringkali kita mendengar pernyataan-pernyataan sebagai berikut yang diucapkan oleh orang tua “anakku tidak begitu bisa mengikuti pelajaran disekolah karena IQnya rendah “bahkan ada orang tua yang menyatakan lebih jauh lagi misalnya terkait pada lingkungan dalam macam-macam manivestasinya, seperti latar belakang keluarga, lingkungan tetangga ataupun kelas sosial. Variabel-variabel tersebut memang hanya

memberikan penjelasan sebagian saja tentang prestasi akademis. Dan menjadi jelas bahwa kepribadian atau pengaruh-pengaruh yang bersifat motivasi diperlukan juga, dan yang lebih utama kelihatanya adalah konsep diri, yaitu seperangkat sikap yang bersifat dinamis dan memotivasi yang dipegang mengenai seseorang.

Konsep diri dan prestasi pendidikan pribadi secara erat berkaitan, karena pada kenyataannya institusi pendidikan merupakan arena di mana semua orang muda dipaksa untuk berkompetisi. Dengan penekanan berat pada kompetisi dan tekanan-tekanan yang diterapkan oleh guru-guru dan oleh kebanyakan orang tua kepada anak-anak untuk meraih keberhasilan tidaklah mengherankan bila anak-anak menggunakan pencapaian akademis sebagai suatu indeks harga diri yang penting.

Sekolah merupakan institusi yang memberikan evaluasi lebih banyak dibandingkan dengan yang dihadapinya di rumah, kebanyakan murid-murid tersebut setiap harinya menghadapi orang-orang yang mengingatkannya mengenai potensi-potensi keterbatasan mereka. Penghargaan-penghargaan, hukuman-hukuman, keberhasilan, kegagalan ada dalam skala yang besar. Bahkan William James (1890) merupakan orang pertama yang memperlihatkan kesadaran terhadap efek-efek prestasi terhadap tingkat konsep diri seperti yang ia katakana “dengan tidak adanya upaya tidak terdapat kegagalan, dengan tidak adanya kegagalan tidak terdapat penghinaan” dengan itu perasaan diri kita didunia ini seluruhnya

tergantung pada apa yang kita dukung terhadap diri kita untuk menjadi seseorang dan untuk berbuat.

Sebuah alasan lainnya mengapa sekarang konsep diri dianggap sebagai suatu unsur yang krusial adalah karena kita ketahui bahwa pendidikan mempunyai tujuan yang luas. Snygg, Comb dan Jersild mengatakan bahwa konsep diri sebagai suatu variabel penting yang mempengaruhi penampilan guru dan yang diajari. Bahkan konsep diri bukan hanya ada dalam proses belajar mengajar tetapi juga merupakan suatu hasil utama dari semua situasi belajar.⁴

Melihat besarnya pengaruh konsep diri terhadap keberhasilan seseorang tak heran jika banyak sekolah-sekolah berupaya mengintegrasikan pembentukan konsep diri kedalam aktivitas belajar mengajar di dalam kelas dan diluar kelas. Seorang guru adalah merupakan pemegang kunci dalam aktivitas belajar, intervensi guru dalam aktivitas kelas untuk pembentukan konsep diri memberikan respon paling nyata terhadap anak didik.

Siswa sebagai individu yang berkomunitas dan hidup disebuah ekosistem yang bernama sekolah dengan membawa keanekaragaman karakter baik fisik maupun psikis yang akan memunculkan tanggapan atau reaksi dari orang lain sesuai dengan karakter yang dimilikinya. Tanggapan atau reaksi itu bisa datang dari teman-teman sepergaulan, guru, orang tua, atau orang-orang yang dianggap berpengaruh dalam hidupnya. Semakin tinggi reaksi yang diterima siswa akan

⁴ R.B Burn, *Konsep Diri: Teori Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*, alih bahasa: Eddy (Jakarta: Arcan, 1993), hal. 356

semakin kuat konsep diri yang ada pada dirinya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah reaksi terhadap dirinya maka semakin lemah pula konsep dirinya.

Kesuksesan keterampilan banyak bergantung pada konsep diri seseorang. Dalam artian konsep diri yang positif ataupun konsep diri yang negatif. Pada dasarnya orang yang mempunyai konsep diri yang positif maka ia akan mudah bergaul dengan orang lain atau rasa percaya dirinya akan cenderung kuat, sedangkan orang yang mempunyai konsep diri yang negatif.

Seorang siswa dalam kaitannya dengan tugas belajar akan banyak ditentukan oleh konsep dirinya, ia tidak hanya mengandalkan olah otaknya saja, akan tetapi ia harus memfungsikan pola sikap dan bentuk tindakanya. Orang yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar tergantung pada kemampuan intelektualnya saja adalah anggapan yang salah dan sepihak. Karena pola sikap dan bentuk tindakan adalah merupakan potensi siswa yang harus dikembangkan. Dan ketika potensi itu telah terbentuk dalam artian konsep diri pada siswa itu sudah terbentuk maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan terasa menyenangkan. Dan tentunya akan berdampak pada pencapaian hasil belajar atau prestasi siswa.⁵

Oleh karenanya kesadaran guru terhadap pentingnya pembentukan konsep diri akan menentukan seberapa jauh pembentukan konsep diri dapat diintegrasikan ke dalam aktivitas belajar mengajar. Maka tulisan dengan judul:

⁵ <http://www.wikipedia.org.com>, 14-maret-2011

“Korelasi antara Konsep Diri siswa dengan Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMK Ittaqu Menanggal Gayungan Surabaya” dibuat untuk mengetahui dan menjelaskan apa dan bagaimana konsep diri itu terbentuk dan berkembang dalam kehidupan seseorang, dan faktor apa saja yang mempengaruhinya, serta bagaimana peran guru dalam aktivitas pembelajaran sehingga dapat membentuk konsep diri pada anak didik.

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian di atas maka dapat ditemukan beberapa masalah yang akan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep diri siswa di SMK Ittaqu Menanggal Gayungan Surabaya?
2. Bagaimanakah prestasi belajar siswa bidang studi PAI di SMK Ittaqu Menanggal Gayungan Surabaya?
3. Apakah ada korelasi antara konsep diri dengan prestasi belajar bidang studi PAI di SMK Ittaqu Menanggal Gayungan Surabaya?

C. Batasan Masalah

Obyek penelitian dalam skripsi ini hanya pada kelas X dan XI di SMK Ittaqu Menanggal Gayungan Surabaya dikarenakan sekolah ini termasuk sekolah yang baru didirikan dan masih ada kelas X dan XI kelas saja. Dan kaitanya

dengan teorinya, penulis membatasi permasalahan yang di angkat hanya dalam lingkup konsep diri yang merujuk pada kepercayaan diri yang ada pada siswa. Dan ketika kepercayaan diri pada siswa sudah terbentuk maka kegiatan pembelajaran yang dialaminya tidak akan terasa memberatkan bahkan bisa menjadi tantangan dan acuan untuk meningkatkan hasil belajar.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan konsep diri siswa di SMK Ittaqu Menanggal Gayungan Surabaya.
2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan tingkat prestasi yang dicapai siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMK Ittaqu Menanggal Gayungan Surabaya.
3. Untuk mengetahui dan membuktikan adanya korelasi antara konsep diri siswa dengan prestasi belajar siswa dalam bidang Pendidikan Agama Islam di SMK Ittaqu Menanggal Gayungan Surabaya.

E. Kegunaan Penelitian

1. Diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya tentang perkembangan konsep diri siswa serta korelasinya terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.
2. Diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi tenaga kependidikan untuk menerangkan sistem belajar yang menitikberatkan pada terbangunnya prestasi siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara karena masih memerlukan pengujian terlebih dahulu melalui penelitian dan analisis statistik. Dari hasil penelitian ini nantinya akan diperoleh suatu jawaban apakah hipotesa penelitian diterima atau tidak.

Dalam penelitian ini ada dua jenis hipotesis, yaitu:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis ini menerangkan bahwa penelitian yang dilakukan terdapat korelasi antara variabel satu dengan variabel yang lain.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis ini menerangkan bahwa penelitian yang dilakukan tidak terdapat korelasi antara variabel satu dengan variabel yang lain.

G. Definisi Operasional

Untuk mengetahui dengan jelas apa yang dimaksud dari skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan tentang istilah-istilah yang ada pada skripsi ini sebagai berikut:

1. Korelasi

Adalah keterkaitan antara dua masalah atau lebih yang pada dasarnya memiliki perbedaan tapi memberikan implikasi satu sama lain.⁶

⁶ Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1998), hal. 373

korelasi antara konsep diri yang kami batasi tentang kepercayaan diri dengan prestasi belajar pendidikan agama islam .

Bab ketiga adalah metode penelitian, yang akan menjelaskan tentang jenis penelitian, variabel penelitian, populasi penelitian, Sub bab pertama adalah tentang gambaran umum obyek penelitian meliputi: sejarah berdiri obyek penelitian, susunan organisasi sekolah, dan keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa. jenis data penelitian, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

Bab keempat adalah laporan hasil penelitian, yang mana dalam bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab *pertama* adalah penyajian data yang meliputi data tentang konsep diri siswa dan data tentang prestasi belajar siswa. Sub bab yang *kedua* adalah analisis data yang meliputi, hasil angket tentang konsep diri, hasil angket tentang prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, dan analisis dengan Product Moment.

Bab kelima adalah penutup, yang merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi ini yang memuat tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri adalah merupakan seperangkat *instrument* pengendali mental dan karenanya mempengaruhi kemampuan berfikir seseorang¹⁰. Konsep diri ini mulai berkembang sejak masa bayi dan akan terus berkembang sejalan dengan perkembangan individu dan melakukan berbagai macam penyesuaian. Dasar dari penyesuaian diri bagi individu adalah kesadaran akan diri dan lingkungannya. Kesadaran diri akan mengacu pada gambaran tentang diri dan penilaian pada diri sendiri, sedangkan kesadaran terhadap lingkungan ini mengacu ada persepsi individu dan lingkungannya, baik lingkungan sosial, fisik maupun psikologis. Gambaran pada penilaian terhadap diri dan lingkungan ini disebut dengan konsep diri.

Konsep diri dapat diartikan gambaran mental seseorang terhadap dirinya sendiri. Dan mengenai definisi tentang konsep diri ini banyak ilmuwan psikologi yang menuturkan pendapatnya. Samuel Soeitoe dalam bukunya psikologi pendidikan mengatakan bahwa konsep diri adalah: serangkaian

¹⁰ [http:// www.wikipedia.org.com](http://www.wikipedia.org.com), 14-maret-2011

kesimpulan yang diambil seseorang tentang dirinya sendiri baik secara langsung ataupun tidak langsung.¹¹

Kumpulan kesimpulan-kesimpulan yang diambil adalah berdasarkan observasi diri sendiri dalam situasi yang berbeda-beda. Kesimpulan-kesimpulan itu adalah uraian tentang pola tingkah lakunya yang khas, uaian tersebut dapat bersifat obyektif dan orang lain dapat mempunyai gambaran yang berbeda-beda tentang diri seseorang dari pandangan yang bersangkutan terhadap dirinya sendiri.¹²

Ada juga yang mengatakan bahwa konsep diri adalah: persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri.¹³

William D. Brooks mendefinisikan konsep diri sebagai *“those physical, social, psychological perception of our selves that we have derived from experiences and our interaction with other”* Jadi, konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita sendiri. Persepsi tentang diri ini boleh bersifat psikologis, sosial, dan fisik.¹⁴

Konsep diri bukan hanya sekedar gambaran deskriptif tetapi juga penilaian tentang diri kita. Jadi konsep diri ini meliputi apa yang kita pikirkan dan apa yang kita rasakan.

¹¹ Samuel Soeito, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1982) hal. 62

¹² *Ibid.*, hal. 63

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2003) hal. 182

¹⁴ Jalaluddin Rahmad, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007) hal. 99

Peranan konsep diri bagi individu dalam perilaku tidak dapat diragukan lagi, sebab konsep diri merupakan pusat dari perilaku individu. Safarino menjelaskan bahwa konsep diri adalah pemikiran seseorang tentang ciri khasnya sendiri yang meliputi ciri-ciri fisik, jenis kelamin, kecenderungan tingkah laku, watak emosional dan cita-cita.

Calhaun mengungkapkan konsep diri adalah pandangan diri sendiri yang meliputi tiga dimensi yakni pengetahuan tentang diri sendiri, harapan tentang diri sendiri, dan penilaian tentang diri sendiri.¹⁵

Konsep diri merupakan gambaran mental yang dibentuk tentang dirinya mempunyai tiga sisi, yang pertama, khusus tentang ide yang diambil dari kemampuan dan kemungkinannya, boleh jadi gambaran tentang dirinya sebagai orang yang mempunyai tempat yang memiliki kemampuan untuk belajar, dan mempunyai kekuatan jasmani. Dengan kata lain, ia mampu mencapai keberhasilan. Sisi yang kedua yaitu pengertian pribadi hubungannya dengan orang lain, karena yang sangat mempengaruhi pandangan hidup tentang dirinya. Sisi yang ketiga adalah pandangan yang seharusnya terhadap dirinya, semakin kecil beda gambaran orang tentang dirinya secara nyata dengan pandangan atau gambaran ideal diangan-angankan, maka akan semakin bertambah kematangan dan semakin cepat tercapai keinginannya tersebut.

¹⁵ Calhaun James, *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*, penerjemah: Satmoko (Semarang: IKIP Semarang, 1990) hal. 67

b. Citra Diri

Citra diri adalah cara melihat diri sendiri dan berpikir mengenai diri sendiri pada saat ini. Citra diri ini sering disebut dengan cermin diri. Yang dimaksud dengan cermin diri adalah seseorang akan melihat cermin ini untuk mengetahui bagaimana seseorang harus bertindak atau berperilaku pada saat tertentu. Seseorang akan bersikap dan bertindak sesuai dengan gambar yang muncul pada cermin diri ini. Misalnya, ketika seseorang melihat diri di dalam cermin sebagai seseorang yang percaya diri, tenang, dan mampu belajar dengan baik maka setiap kali belajar maka orang tersebut akan senantiasa merasa percaya diri, tenang, mampu, akan selalu berfikir positif dan gembira. Namun jika suatu saat karena sebab sesuatu seseorang tersebut tidak berhasil dalam suatu hal maka ia akan mengabaikan kegagalan tersebut dan menganggapnya hanyalah suatu kondisi yang sifatnya sementara dan selalu yakin suatu saat pasti akan berhasil. Hal ini disebabkan karena citra diri seseorang tersebut sangat jelas. Apabila kita sudah melihat diri kita sebagai seorang yang mampu, maka tidak ada satupun yang dapat mengganggu gambaran mental ini.

Perubahan atau peningkatan konsep diri yang paling cepat akan terjadi bila seseorang mengubah citra dirinya. Bila seseorang melihat dirinya dengan cara yang berbeda maka seseorang tersebut akan bertindak berbeda pula, karena bertindak berbeda maka perasaan akan berbeda dan

akan mendapatkan hasil yang berbeda pula. Jadi citra diri adalah cara melihat diri sendiri dan menentukan keberhasilan dimasa sekarang.¹⁷

c. Harga Diri

Harga diri merupakan komponen yang bersifat emosional dan merupakan komponen yang paling penting yang menentukan sikap dan kepribadian seseorang, harga diri adalah merupakan kunci untuk meraih keberhasilan

Harga diri didefinisikan sebagai kecenderungan untuk memandang diri sendiri sebagai pribadi yang mampu dan memiliki daya upaya dalam menghadapi tantangan-tantangan hidup yang mendasar dan layak untuk hidup bahagia. Atau lebih mudahnya harga diri didefinisikan sebagai seberapa suka kita terhadap diri kita, semakin kita menyukai diri kita, menerima diri kita, dan menghormati diri kita sendiri sebagai seseorang yang berharga dan bermakna maka akan semakin tinggi harga diri kita. Semakin kita merasa sebagai manusia yang berharga maka kita akan semakin positif dan bahagia.

Perasaan harga diri tampaknya sangat sederhana menyatakan secara tidak langsung bahwa individu yang bersangkutan merasakan bahwa ia adalah orang yang berharga, menghargai dirinya sendiri terhadap sebagai apa dia sekarang ini, tidak mencela terhadap apa yang tidak dilakukan, dan tingkatan dimana ia merasa positif tentang dirinya sendiri. Perasaan diri

¹⁷ *Ibid*, hal. 21-22

b. Bahasa

Perkembangan bahasa merupakan suatu hal yang dapat membantu perkembangan dari konsep diri, karena penggunaan kata “*me*”, “*he*”, “*them*” berguna untuk membedakan diri sendiri dan orang lain. Simbol-simbol bahasa juga membentuk dasar dari konsepsi-konsepsi dan evaluasi-evaluasi tentang diri, misalnya sedang sedih, sedang bahagia. Umpan balik dari orang lain seringkali dalam bentuk verbal, dengan kata lain konsep diri dipahami didalam hubungannya dengan bahasa dan perkembangannya dibuat mudah oleh bahasa.

Pemakaian dan ketepatan kata-kata ganti yang bertambah mencerminkan kemampuan yang bertambah dari seorang anak untuk memahami dirinya sendiri sebagai seorang individu dengan mempunyai perasaan, kebutuhan-kebutuhan dan sifat-sifat. Tetapi kata ganti hanya salah satu indikator bukti yaitu sebuah perbedaan telah dibuat diantara diri dan orang lain, namun ketiadaanya tidaklah berarti bahwa perbedaan tadi tidak terbentuk. Sebagai contoh: seorang anak yang lambat berkata-kata tidak dapat menunjukkan perbedaan antara dirinya dengan orang lain dengan kata-kata, akan tetapi ia tunjukkan dengan perbuatan.²⁰

c. Umpan Balik dari Orang Lain

Sumber utama dari konsep diri selain citra tubuh dan keterampilan bahasa adalah umpan balik dari orang lain yang dihormati, orang-orang

²⁰ R.B Burn, *Konsep Diri, Teori Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku*.....hal. 200

yang dihormati memainkan sebuah peranan penting yang menguatkan di dalam definisi diri, orang tua dianggap sebagai orang yang dihormati didalam lingkungan si anak.

Seorang yang baru lahir tidak mempunyai kesadaran diri, karena semua tingkah lakunya dikuasai oleh kebutuhan untuk memuaskan kebutuhan tubuhnya dan bukan acuan apapun terhadap diri. Karenanya umpan balik yang diberikan kepadanya akan sangat membantu untuk perkembangannya. Sewaktu bayi sedang diberi makan, dimandikan, dibelai, dipeluk dan lain-lain maka ia akan merasa nyaman dan merasa dihargai.

Dalam masa permulaan masa kanak-kanak anak tersebut mempercayakan persepsinya tentang dirinya sendiri sangat besar kepada pengalaman langsungnya sendiri tentang diri fisiknya dan tentang reaksi-reaksi dari orang-orang yang dihormatinya.

Di dalam masa-masa sekolah dasar konsep diri seorang anak akan terus memodifikasi sebagaimana hal tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya yang semakin berkembang. Tingkat-tingkat baru dari ekspresi diri berasal dari pekerjaan sekolah yang lebih maju, tingkat-tingkat baru dari pencapaian dan kompetensi dan kegiatan-kegiatan kelompok yang kompleks umumnya akan meningkatkan harga dirinya. Dan kebanyakan pada usia pra remaja anak-anak tersebut melihat diri mereka sendiri sebagai orang yang mampu mengerjakan semua tugas yang dibebankan

berdasarkan dunia didalam dirinya. Dimensi ini terdiri dari tiga bentuk:²³

1) Diri identitas (*Identity Self*)

Bagian diri ini merupakan aspek yang paling penting mendasar pada konsep diri dan mengacu pada pertanyaan “siapakah saya?” dalam pertanyaan tersebut tercakup label-label dan simbol-simbol yang diberikan pada diri (*Self*) oleh individu-individu yang bersangkutan untuk menggambarkan dirinya dan membangun identitasnya, kemudian dengan bertambahnya usia dan interaksi dengan lingkungannya, pengetahuan individu tentang dirinya juga bertambah sehingga ia dapat melengkapi keterangan tentang dirinya dengan hal-hal yang lebih kompleks.

2) Diri Pelaku (*Behavioral Self*)

Diri pelaku merupakan persepsi individu tentang tingkah lakunya, yang berisikan segala kesadaran mengenai “apa yang dilakukan oleh diri” selain itu bagian ini berkaitan erat dengan diri identitas. Diri yang kuat akan menunjukkan adanya keserasian antara diri identitas dengan diri pelakunya, sehingga ia dapat mengenali dan

²³ *Ibid*, hal 140

Ketiga bagian internal ini mempunyai peranan yang berbeda-beda, namun saling melengkapi dan berinteraksi membentuk suatu diri yang utuh dan menyeluruh.

b. Dimensi Eksternal

Pada dimensi eksternal, individu menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosialnya, nilai-nilai yang dianutnya, serta hal-hal diluar dirinya. Dimensi ini merupakan suatu hal yang luas, misalnya diri yang berkaitan dengan sekolah, organisasi, agama dan sebagainya. Dan dimensi²⁴ yang dimaksudkan adalah dimensi yang bersifat umum, dan terbagi menjadi lima bentuk, yaitu:

1) Diri Fisik (*Physical Self*)

Diri fisik menyangkut persepsi seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik. Dalam hal ini terlihat persepsi seseorang mengenai kesehatan dirinya, penampilan dirinya (Cantik, jelek, menarik, tidak menarik) dan keadaan tubuhnya (tinggi, pendek, gemuk, kurus).

²⁴ Hendriati agustiani, *Psikologi perkembangan*hal 141

4) Diri Keluarga (*Family Self*)

Diri keluarga menunjukkan perasaan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga. Bagian ini menunjukkan seberapa jauh seseorang merasa dekat dengan dirinya sebagai anggota keluarga, serta terhadap peran maupun fungsi yang dijalankannya sebagai anggota dari suatu keluarga.

5) Diri Sosial (*Social Self*)

Bagian ini merupakan penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan disekitarnya.

Pembentukan penilaian individu terhadap bagian-bagian dirinya dalam dimensi eksternal ini dapat dipengaruhi oleh penilaian dan interaksinya dengan orang lain. Seseorang tidak dapat begitu saja menilai bahwa ia memiliki fisik yang baik tanpa adanya reaksi dari orang lain yang memperlihatkan bahwa secara fisik ia memang menarik. Demikian pula seseorang tidak dapat mengatakan bahwa ia memiliki diri pribadi yang baik tanpa adanya tanggapan atau reaksi orang lain di sekitarnya yang menunjukkan bahwa ia memang memiliki pribadi yang baik.

B. Tinjauan tentang *Self Confidence* (Percaya Diri)

1. Pengertian *Self Confidence* (Percaya Diri)

Percaya diri berasal dari bahasa inggris yakni *Self Confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Jadi dapat dikatakan penilaian yang dimaksud adalah penilaian diri positif yang nantinya dapat menimbulkan sebuah motivasi dari diri seseorang untuk lebih mau menghargai dirinya.

demikian pula sebaliknya semakin buruk konsep diri kita, maka akan semakin rendah pula rasa percaya diri yang kita miliki.

Kepercayaan diri ini akan menentukan seberapa besar potensi dan kemampuan diri yang kita gunakan, seberapa efektif tindakan kita dan tentu saja akhirnya akan menentukan hasil yang didapatkan. Bila kita tidak berhati-hati maka kepercayaan diri yang salah akan sangat merugikan kita.²⁶

Agama Islam sangat mendorong ummatnya untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang memiliki derajat yang paling tinggi yakni diberi kelebihan akal untuk berfikir sehingga sepatutnya ia percaya pada kemampuan yang dimilikinya, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ali Imron : 139.²⁷

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٦﴾

Atinya: *Dan jangan kah kamu(merasa)lemah, dan jangan (pula)bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu beriman.*

Percaya pada diri sendiri merupakan sebuah kemampuan dan kehendak untuk mendapatkan suatu kepercayaan pada diri sendiri, dan seseorang harus melalui sebuah proses yaitu proses mempercayai adanya Allah yang disebut iman, bahwa apapun yang terjadi adalah atas kehendak

²⁶ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007) hal.47

²⁷ Al-Quran dan terjemahnya (Bandung: CV Diponegoro, 2005) hal. 68

Allah, maka harus meyakini bahwa Allah pasti akan menunjukkan jalan yang baik dan memberi petunjuk pada kebenaran.

Kepercayaan diri itu berkenaan dengan tiga hal:

- a. Tingkah laku, yaitu kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan melakukan segala sesuatu sendiri.
- b. Emosi, adalah kepercayaan diri untuk meyakini dan mampu menguasai emosi dalam diri.
- c. Spiritual, yaitu kepercayaan diri yang paling penting karena tidak mungkin kita dapat mengembangkan kedua jenis kepercayaan diri yang lain jika kepercayaan diri spiritual tidak kita dapatkan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self Confidence* (Percaya Diri)

Dalam kehidupan kita rasa percaya diri adalah modal untuk mencapai kesuksesan dalam hal apapun, rasa percaya diri dapat diartikan sebagai keberanian dalam diri sehingga mampu melakukan sesuatu yang dianggapnya benar.

Keinginan untuk sukses adalah salah satu pemicu untuk menumbuhkan rasa percaya diri, banyak orang beranggapan bahwa orang yang sukses adalah orang-orang yang memiliki pendidikan yang tinggi dan memiliki segudang ilmu. Gelar pendidikan yang tinggi memang salah satu faktor untuk membangun rasa percaya diri, namun tak jarang pula orang-orang yang sudah

3 Indikator dan ciri-ciri Percaya Diri

Yang dimaksud dengan indikator kepercayaan diri adalah hasil yang

Menurut Louster (dalam Easikhah 1994) indikator kepercayaan diri

a. Percaya pada kemampuan diri sendiri, bekerja sendiri tanpa perlu supervisi

- Kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang yang memungkinkan

²⁹ <http://psikologi.wisnuwardana.ac.id/> 24-juli-2011

Ada beberapa ciri dan karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri, diantaranya adalah:³⁰

- #### 4. Cara-Cara Membangun Rasa Percaya Diri

³⁰ <http://ogrg.lib.itb.ac.id/> 24-juli-2011

- a. Pikirkan segala kelebihan yang dimiliki yang tidak terdapat dalam diri orang lain dan buang jauh-jauh pikiran negatif dalam diri.
- b. Selalu berfikir positif, dan selalu berfikir bahwa apapun permasalahan yang ada pasti dapat dilalui.
- c. Tidak perlu memikirkan dan meresahkan apa yang dikatakan orang lain, karena terkadang ada yang rasa percaya dirinya langsung turun ketika ada yang memandang rendah, akan tetapi terima kritikan yang membangun agar menjadi bahan introspeksi.
- d. Selalu memikirkan dengan matang tentang kerugian dan keuntungan yang akan kita dapat ketika kita melakukan sesuatu, buat rencana dan gambaran yang akan kita lakukan.
- e. Selalu yakin bahwa apa yang kita lakukan adalah sesuatu hal yang bermanfaat dan benar.
- f. Selalu bergaul dengan orang yang senantiasa mendukung dan memberi kita motivasi dan masukan positif.
- g. Kegagalan dan kecemasan pasti akan datang pada seseorang yang ingin menggapai kesuksesan, namun jangan membuang waktu percuma hanya untuk meratapi apa yang terjadi dan selalu yakin bahwa kegagalan adalah awal dari kesuksesan.
- h. Pasrah terhadap apa yang terjadi, namun bukan berarti berdiam diri, kita tetap berusaha namun memasrahkan segalanya kepada tuhan, karena

1. Pengertian Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Prestasi adalah penguasaan pengetahuan keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai angka yang diberikan oleh guru.³²

Untuk mengetahui lebih banyak tentang prestasi pendidikan agama islam di bawah ini akan dikemukakan beberapa pendapat dari beberapa ahli tentang prestasi.

Drs. Syaiful Djamarah mengatakan bahwa prestasi adalah penilaian hasil usaha suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka,

[illegible]

huruf atau kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai dalam periode dan waktu tertentu.³³

Nasrun harahab dkk memberikan batasan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.³⁴

Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa prestasi adalah nilai yang harus mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dalam setiap bidang studi.³⁵

Selanjutnya adalah pengertian belajar, definisi belajar menurut Mahfud djalaluddin dalam bukunya Pengantar Psikologi Pendidikan adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melalui prosedur latihan. Perubahan itu berangsur-angsur dimulai dari sesuatu yang tidak dikenalnya untuk kemudian dikuasai atau dimilikinya dan dipergunakan sampai pada suatu saat dievaluasi oleh yang menjalani proses belajar.³⁶

Belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari, bisa juga diartikan sebagai perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang

³³ Syaiful Djamarah, *Prestasi belajar dan kompetensi guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994) hal. 19

³⁴ *Ibid*, hal 21

³⁵ Suharsimi arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*, (Jakarta: BumiAksara, 1993) hal. 282

³⁶ [Http://www.spesialistorch.com](http://www.spesialistorch.com), 16-april-2011

terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman individu dari interaksi dan lingkungan.³⁷

Sejalan dengan pengertian tersebut, Nana Sudjana mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang.³⁸

Pengertian Pendidikan Agama islam menurut Zuhairini dalam buku Metdik Khusus Pendidikan Agama mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan kearah pertumbuhan kepribadian para peserta didik secara sistematis dan pragmatis sehingga mereka hidup sesuai dengan ajaran agama islam.³⁹

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir dalam buku yang berjudul sama, Metodik khusus Pendidikan agama, menjelaskan pendidikan agama islam adalah merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan baik secara akal, mental maupun moral.⁴⁰

Dalam rentang kehidupan prestasi merupakan suatu hal yang menjadi kebanggaan, orang selalu mengejar prestasi dalam bidang kemampuan masing-masing. Kehadiran prestasi belajardalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu daat memberikan kepuasan tertentu pula pada manusia, khususnya ketika seseorang berada dalam masa-masa sekolah. Dan

³⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1990) hal. 84

³⁸ Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995) hal. 56

³⁹ Ahmad Munjin Nashih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009) hal. 5

⁴⁰ *Ibid*, hal. 5

dalam sistem pendidikan nasionalpun, rumusan tujuan pendidikan menggunakan hasil belajar (prestasi belajar).

2. Aspek-Aspek Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Prestasi pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut Benjamin Bloom yang dikutip oleh abu muhammad ibnu abdillah bahwa hasil belajar diklarifikasikan dalam 3 ranah:⁴¹

a. Ranah Kognitif

Aspek kognitif adalah aspek yang berkaitan dengan kegiatan berfikir. Aspek ini sangat erat kaitannya dengan tingkatan intelegensi (IQ) atau kemampuan berfikir peserta didik. Sejak dahulu aspek kognitif selalu menjadi perhatian utama dalam sistem pendidikan formal. Hal tersebut dapat dilihat dari metode penilaian pada sekolah-sekolah di negara Indonesia dewasa ini yang sangat mengedepankan kesempurnaan pada aspek kognitif.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah aspek yang berkaitan dengan nilai dan sikap yang terdiri dari 5 indikator yakni, penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. penilaian pada aspek ini dapat terlihat pada kedisiplinan sikap hormat pada guru, kepatuhan dan lain-lain.

⁴¹ Http: // www. AsianBrain.Com, 16-april-2011

c. Ranah Psikomotorik

Untuk mengungkapkan hasil prestasi belajar pada ketiga ranah tersebut diperlukan indikator sebagai penunjuk bahwa seseorang telah berhasil meraih prestasi pada tingkat tertentu. Muhibbin syah mengemukakan bahwa:

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Sejak awal dikembangkannya ilmu pengetahuan tentang perilaku manusia, banyak dibahas bagaimana mencapai hasil belajar yang efektif, para ahli psikolog dan ahli pendidikan mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar atau prestasi belajar.

2) Faktor Psikologis

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam belajar.

Di antaranya:

a) Intelegensi

J.P Caplin mendefinisikan intelegensi adalah: kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu: kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar, dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Namun orang yang berintelegensi tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya, ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya.

b) Perhatian

Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal). Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, agar siswa dapat belajar dengan baik maka usahakan

e) Motif

Motif erat kaitanya dengan tujuan yang akan dicapai, didalam menentukan tujuan tersebut dapat disadari atau tidak, tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat. Sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif, sebagai daya penggerak dan pendorongnya.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti bahwa seorang anak dapat melaksanakan kegiatannya secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan dan pelajaran. Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

g) Kesiapan

Kesiapan atau readiness adalah kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi, kesediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, maka peranan keluarga khususnya cara orang tua mendidik anak akan sangat mempengaruhi dalam belajarnya, akan sangat berbeda antara orang tua yang selalu memperhatikan kebutuhan-kebutuhannya dari pada orang tua yang cuek dan tidak mengetahui kebutuhan sekolah apa yang harus dipenuhi. Siswa tersebut akan merasa malas dalam belajar. Relasi antar anggota keluarga

Relasi anggota keluarga yang terpenting adalah antara orang tua dengan anak, selain itu relasi dengan saudara atau keluarga yang lainpun sangat mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah keluarga tersebut dipenuhi kasih sayang atau sikap saling membenci dan acuh tak acuh dan sebagainya. Jika ketidak harmonisan terjadi antar anggota keluarga baik orang tua, saudara, dan anggota keluarga yang lain maka akan menimbulkan problem yang sejenis.

b) Suasana rumah

Suasana rumah yang dimaksudkan adalah situasi ataupun kejadian-kejadian yang sering terjadi dirumah tersebut, maka agar anak dapat belajar dengan baik maka diperlukan suasana rumah yang tenang dan tenteram.

c) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi memang sangat penting untuk keberhasilan belajar siswa. Siswa selain membutuhkan kebutuhan pokok misalnya makan, minum, tempat tinggal dan yang lainnya maka seorang siswa yang belajar membutuhkan alat-alat tulis untuk belajar, buku-buku, bahkan untuk membayar sekolahnya, maka jika keadaan ekonomi keluarganya jelek maka kebutuhan tersebut akan sulit untuk didapatkan, dan akhirnya belajar siswa tersebut akan terganggu pula.

d) Pengertian orang tua

Anak yang belajar akan sangat memerlukan doongan semangat dan pengertian dari orang tua. Jika seorang anak sedang belajarnya seharusnya orang tua tidak mengganggu, juga ketika seorang anak tersebut mengalami patah semangat dalam belajar maka orang tua wajib untuk mendorong semangat belajarnya, mencari cara untuk menyelesaikan kesulitannya dan mengarahkan pada hal yang baik.

e) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar, perlu kiranya menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2) Faktor Sekolah

a) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui didalam mengajar, mengajar itu sendiri adalah menyajikan bahan pelajaran oleh seseorang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. Di dalam lembaga sekolah orang lain itu adalah siswa atau murid. Agar dalam proses belajar mengajar seorang murid dapat menguasai, menerima bahkan dapat mengembangkan bahan pelajaran itu maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah tepat dan efisien serta seefektif mungkin.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Sangat jelaslah bahwa bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa, maka kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh tidak baik terhadap belajar.

c) Relasi Guru dan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa, proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses

Di dalam relasi guru dengan murid yang baik siswa akan menyukai muridnya maka akan menyukai mata pelajaran yang diberikan kepadanya sehingga siswa tersebut berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika seorang siswa tidak menyukai gurunya maka ia pun cenderung tidak menyukai materi yang akan diajarkan sehingga siswa tersebut akan merasa bosan dan malas mempelajarinya.

Relasi yang dimaksud adalah hubungan antar murid, siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan orang lain akan mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok dan lain-lain. Maka akan semakin parah masalahnya dan akan semakin mengganggu belajarnya. Memberikan relasi yang baik antar siswa sangat diperlukan agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

Kedisiplinan sekolah erat kaitannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib sekolah dan bekerja dengan disiplin membuat

f) Metode Belajar

g) Tugas rumah

3) Faktor Masyarakat

Kegiatan seorang siswa dalam masyarakat akan sangat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya, namun jika seorang siswa mengambil terlalu banyak bagian dari kegiatan

tersebut misalnya berorganisasi, maka akan mengganggu belajarnya.

b) Mass Media

Mass media ini bisa berupa televisi, radio, koran, buku-buku dan lain-lain. Jika mass media yang dikonsumsi baik maka akan berpengaruh baik pula terhadap siswa juga belajarnya, dan juga sebaliknya

c) Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat merasuk jiwanya dari yang pernah kita duga. Seorang siswa harus benar-benar pintar memilih dalam mencari teman bergaul karena kalau sampai kita salah memilih, maka akan berdampak jelek pada diri kita juga pada proses belajar kita.

d) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar siswa juga sangat berpengaruh terhadap belajar siswa, apabila lingkungan disekitar tidak baik maka akan menghambat pada proses belajar kita bahkan kita akan kehilangan semangat dalam belajar, karena kita cenderung akan mengikuti kegiatan yang ada disekitar.

4. Pengukuran Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Pada proses pendidikan dan pengajaran setiap saat akan selalu ada situasi yang memerlukan pengambilan keputusan, setiap orang yang terlibat

Keputusan-keputusan tersebut dapat berupa keputusan didaktik yang diperlukan guna memenuhi kebutuhan pengajaran seperti misalnya keputusan yang menyangkut kurikulum yang berlaku. keputusan pendidikan ada yang berupa keputusan bimbingan penyuluhan, guna memberikan bimbingan penjurusan dan penentuan karir. Keputusan pendidikan dapat pula berupa keputusan administratif guna memenuhi kebutuhan administrasi seperti misalnya keputusan mengenai nilai yang hendak diberikan kepada subjek atau keputusan mengenai kelulusan.⁴⁴

Seorang tenaga pengajar merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan. Pentingnya fungsi tenaga pengajar bukan hanya saja seorang yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar karena dialah yang paling banyak akan membuat keputusan-keputusan yang pada gilirannya akan menentukan arah dan kemajuan belajar anak didik. Oleh karena itu tenaga pendidik haruslah dapat menentukan mana informasi yang relevan dan akurat dalam setiap keputusan yang harus diambil.

[illegible]

Dapatlah dikatakan informasi yang paling besar sumbanganya dalam kelayakan suatu keputusan pendidikan, umumnya diperoleh dari kegiatan pengukuran dan penilaian pendidikan atau lebih spesifik diperoleh dari tes prestasi belajar.

Sebagaimana ditunjukkan oleh namanya, tes prestasi belajar bertujuan untuk mengukur prestasi atau hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar. Hasil dari tes prestasi inilah yang nantinya akan menjadi cerminan dari apa yang telah dicapai oleh siswa.

Gronlund (1977) dalam bukunya mengenai tes prestasi merumuskan beberapa prinsip dasar pengukuran prestasi belajar sebagai berikut:

- a. Tes prestasi harus mengukur hasil belajar yang telah dibatasi secara jelas sesuai dengan tujuan instruksional.
- b. Tes prestasi harus mengukur suatu sampel yang representatif dari hasil belajar dan dari materi yang dicakup oleh program instruksional
- c. Tes prestasi harus berisi item-item dengan tipe yang paling cocok guna mengukur hasil belajar yang diinginkan.
- d. Tes prestasi harus dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan tujuan penggunaan hasilnya.
- e. Tes prestasi harus dapat digunakan untuk meningkatkan belajar para anak didik.⁴⁵

⁴⁵ *Ibid*, hal. 18-21

misalnya mengalami kesulitan belajar atau hambatan dalam mata pelajaran tertentu.

Dalam konteks pembelajaran pendidikan agama islam penilaian model ini akan banyak membantu para guru agama dalam menyelesaikan roblem kepribadian, moral, akhlak dan lain-lain.

Sedangkan dalam tekniknya penilaian terbagi menjadi dua:

a. Teknik tes

1) Tes tertulis

Tes tertulis adalah tes yang diberikan kepada sejumlah siswa secara serempak dan harus menjawab sejumlah pertanyaan atau soal secara tertulis dalam waktu yang sudah ditentukan.

2) Tes lisan

Tes lisan adalah tes yang dilakukan dengan menggunakan lisan dengan sejumlah siswa atau seorang demi seorang siswa diuji secara lisan oleh seorang penguji atau lebih.

b. Teknik non tes

- 1) *Rating Scale* atau rating bertingkat, menggambarkan suatu nilai dalam bentuk angka. Angka-angka tersebut diberikan secara bertingkat dari yang terendah sampai yang tertinggi.

2) Kuesioner, adalah daftar pertanyaan yang terbagi dalam beberapa kategori dan disertai alternatif jawaban.

Orang yang mempunyai konsep diri positif cenderung akan semangat dalam melakukan pembelajaran terkait bahwa prestasi yang dicapai adalah sebuah harga diri yang perlu dipertahankan, orang tersebut akan mampu memandang dirinya secara positif, berani mencoba dan mengambil resiko, selalu optimis, percaya diri, dan antusias menetapkan arah dan tujuan hidup.⁴⁸

Hampir setiap orang menggantungkan harapan kepada pendidikan untuk melahirkan generasi-generasi muda yang menguasai beragam ilmu dan pengetahuan yang mampu memanfaatkan potensi diri dan peluang yang pada akhirnya menjadi manusia-manusia yang sukses dalam setiap hal. Pendidikan seakan-akan menjadi syarat mutlak untuk sebuah kesuksesan, namun pada kenyataannya terkadang seseorang berhasil mencapai jenjang pendidikan yang paling tinggi tetapi kurang berhasil dalam kehidupan atau sebaliknya, tak jarang seseorang sukses dalam kehidupan tetapi pencapaian akademiknya biasa-biasa saja. Hal ini menyebabkan pertanyaan apa yang sebenarnya mendukung keberhasilan tersebut? Kepercayaan diri adalah salah satu jawabannya. Seorang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi akan lebih semangat dalam mencapai apa yang diinginkan.

Keinginan untuk sukses adalah salah satu pemicu untuk menumbuhkan rasa percaya diri, banyak orang beranggapan bahwa orang yang sukses adalah orang-orang yang memiliki pendidikan yang tinggi dan memiliki segudang ilmu. Gelar pendidikan yang tinggi memang salah satu faktor untuk

⁴⁸ [Http:// www wikipedia.Org.Com](http://www.wikipedia.Org.Com), 16-april-2011

BAB III

METODE PENELITIAN

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian korelasional, karena sifatnya adalah menghubungkan suatu variabel dengan variabel yang lain. yakni antara konsep diri dengan prestasi belajar dalam bidang studi pendidikan agama Islam. Metode ini dipakai untuk memahami suatu masalah dengan cara menentukan tingkat korelasinya.⁵⁰

Dalam penelitian korelasi individu-individu yang dipilih adalah mereka yang menampakkan perbedaan-perbedaan dalam beberapa variabel penting yang sedang diteliti. Adapun latar penelitian yang diambil adalah di SMK Ittaqu, di sini penulis akan melakukan penelitian bagaimanakah konsep diri yang ada pada diri siswa, adakah korelasi antara konsep diri siswa dengan peningkatan prestasi hasil belajar, dan berapa jauh pengaruhnya.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek yang diteliti yang bertujuan memperoleh data yang valid dan akurat. Variabel dalam penelitian ini meliputi:

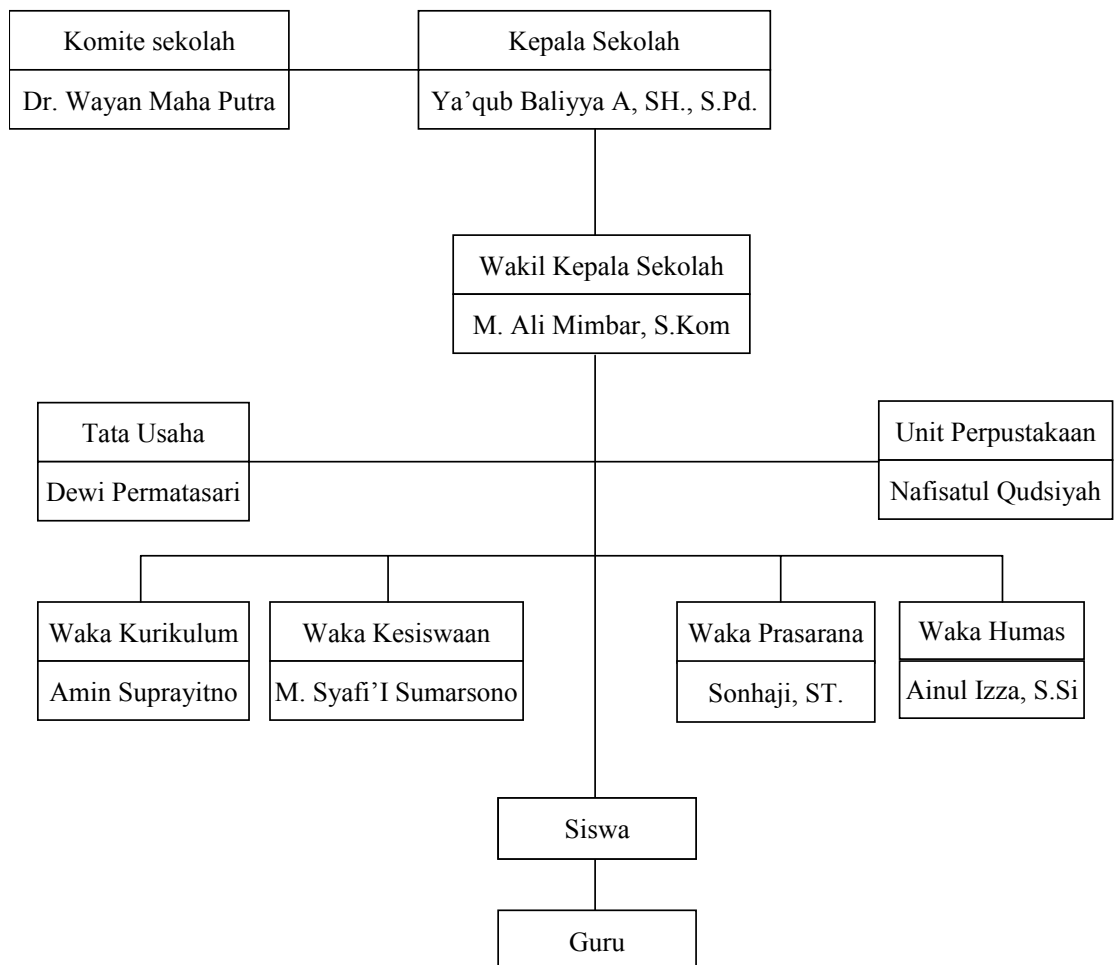
⁵⁰ Sutrisno hadi, *Metodologi research I*, (Yogyakarta: Andi Offcet, 1991) hal. 135

Bertolak pada latar belakang diatas maka Yayasan Taman Pendidikan Ittaqu Surabaya sebagai badan hukum yang bergerak dalam bidang pendidikan perlu berperan secara aktif dan berpartisipasi dalam mengembangkan serta mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.

Kepala Yayasan, Pengurus Yayasan beserta Kepala Madrasah dan para Dewan Guru sepakat untuk mendirikan Ssekolah Menengah Kejuruan ITTAQU dengan tujuan dasar mengembangkan syi,ar agama islam dan meningkatkan pengetahuan umun sehingg terwujud generasi bangsa yang ber-IPTEK dan ber-IMTAQ. Akhirnya Pada tanggal 15 juni 2009 SMK Ittaqu resmi didirikan dengan status diakui dengan dibuka dua jurusan yakni: Jurusan Multimedia dan jurusan Tehnik komputer dan jaringan.

2. Susunan Organisasi SMK Ittaqu Menanggal Gayungan Surabaya

Adapun struktur organisasi di SMK Ittaqu Surabaya adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1

Struktur Organisasi SMK Ittaqu Menanggal Gayungan Surabaya

			Indonesia
8	Widayati, SE	Guru KWU	S-1 Ekonomi
9	Fathur Rahman, M.Si	Guru IPS	S-2 Ilmu Sosial
10	Sunanto S.Pd	Guru Olah Raga	S-1 Olah Raga
11	Hafida Lailiyah, S. Psi	Guru BP	S-1 Psikologi
12	Roudlotun Nisa'	Guru B. Inggris	S-1 B. Inggris
13	Atmo Susanto, S. Pd	Guru Kimia	S-1 Pend. Kimia
14	Pujiati, S.Pd	Guru Biologi	S-1 pend. Biologi
15	Nur Hayati, SH	Guru PKN	S-1 Hukum
16	Khoirul Anam Guru Produktif	Guru Produktif	Mahasiswa
17	Ardiyati Eko Nugroho, ST	Guru Produktif	S-1 Teknik Informatika
18	Akhmad Luthfi Fuad	Guru Agama	S-1 Pend. B. Arab
19	Sulistiyo Rini	Guru Matematika	S-1 Pend. Matematika
20	Fajar Anisafrianah, S.Pd	Guru Produktif	S-1 Teknik Informatika
24	Dewi Permata sari	TU	Mahasiswa
25	Nafisatul Qudsiyah	Staf TU	Mahasiswa
26	Heri Prasetyo	Penjaga sekolah	-

24	0901024	Rahma Handayani
25	0901025	Siti Kholifah
26	0901026	Sri Lestari
27	0901027	Sutriadi
28	0901028	Usman
29	0901029	Wahyu Satrio
30	0901030	Yuliatul M
31	0901031	Agung Prasetyo
32	0901032	Dennis Andriawan
33	0901033	Eka Puji lestari

E. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yang dirumuskan dengan simbol-simbol angka.

Data kuantitatif yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi:

1. Data tentang guru, siswa, karyawan.
2. Tanggapan siswa terhadap angket tentang konsep diri.
3. Hasil dari observasi tentang konsep diri dan prestasi belajar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini sehingga mempermudah dalam penyusunan skripsi ini.

1. Teknik Observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data dengan jalan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian. Jenis observasi ini ada dua macam, yakni observasi langsung dan tidak langsung. Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek dan berada ditempat terjadinya peristiwa. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa, misalnya peristiwa

tersebut diamati melalui foto, rekaman, film dan lain-lain. instrument yang digunakan penulis adalah cek list.⁵³

Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati dan mencatat beberapa kejadian yang ada di sekolah yang berkaitan dengan rasa kepercayaan diri yang dimiliki siswa di SMK Ittaqu dalam proses belajar mengajar dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

2. Teknik Komunikasi

Teknik komunikasi adalah cara pengumpulan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dan sumber data. Dalam teknik ini dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Teknik komunikasi langsung. Dan menggunakan metode interview sebagai alatnya. Di sini pengumpul data membuat beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan kepada sumber data.

Jadi, dalam teknik komunikasi langsung ini peneliti akan mengumpulkan data tentang konsep diri siswa dengan cara melakukan interview atau wawancara terhadap kepala sekolah maupun kepada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana konsep diri siswa dan juga bagaimana prestasi belajarnya.

⁵³ Margono S., *Metodologi penelitian pendidikan....* hal. 158

- b. Teknik komunikasi tidak langsung, dan menggunakan angket dan kuisioner sebagai alatnya, pelaksanaan metode ini adalah dengan cara membuat daftar pertanyaan disertai dengan alternative jawaban.

Jadi, dalam komunikasi tidak langsung ini peneliti aka menjadikan seluruh siswa SMK Ittaqu sebagai obyek yang diteliti dengan menggunakan angket untuk dijawab. Hal ini bertujuan agar penelliti memperoleh data tentang konsep diri yang dimiliki masing-masing siswa terkait tentang bagaimana rasa kepercayaan dirinya.

Adapun untuk memberikan penilaian pada angket, penulis memberikan penilaian sebagai berikut :

- yang memilih jawaban A diberi nilai dengan angka 3
- yang memilih jawaban B diberi nilai dengan angka 2
- yang memilih jawaban C diberi nilai dengan angka 1

Sedangkan untuk soal test pendidikan agama Islam, penulis memberikan ketentuan sebagai berikut:

- yang memilih jawaban yang benar diberi nilai dengan angka 2
- yang memilih jawaban yang salah diberi nilai dengan angka 0

3. Teknik Dokumenter

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan teknik dokumenter. Dokumentasi yang dimaksud adalah cara pengumpulan data mengenai hal-hal melalui peninggalan tertulis seperti arsip, transkrip, dan termasuk juga buku-

buku, berupa catatan, surat kabar, majalah, notulen dan lain-lain. tujuannya adalah menghimpun secara subyektif bahan yang dipergunakan dalam landasan teori dan penyusunan hipotesis secara tajam.⁵⁴

Dalam teknik dokumenter ini peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan beberapa dokumen yang ada di sekolah yang dirasa dibutuhkan dalam penelitian ini, yakni dokumen-dokumen tentang sejarah berdirinya sekolah, data tentang tenaga pengajar dan juga karyawan sekolah, data tentang siswa, prestasi yang dicapai, dan juga data tentang nilai prestasi belajar.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk menganalisis hasil data yang diperoleh dalam penelitian. teknik ini digunakan untuk menentukan jawaban atas permasalahan penelitian dengan tujuan untuk mencari kebenaran dari data-data yang diperoleh sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Untuk membuktikan adanya korelasi antara konsep diri dengan prestasi belajar bidang studi PAI di SMK Ittaqu Menanggal Gayungan Surabaya, maka digunakan teknik analisis data, sesuai jenis data pada variabel tersebut maka penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

⁵⁴ Sutrisno hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1991) hal. 135

Tabel 3.4
Interpretasi “r” *Product Moment*⁵⁶

Besarnya “r” <i>Product Moment</i>	Keterangan
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi itu sangat lemah/sangat rendah, sebagai korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi) antara variabel x dan y
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah / rendah
0,40 – 0,60	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang / cukup
0,60 – 0,80	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang tinggi / kuat
0,80 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat tinggi / kuat

Hal ini untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh yang di hasilkan dari perhitungan *product moment* di atas, interpretasi *product moment* sebagaimana yang tertera di atas guna untuk mencari besar kecilnya korelasi dari kedua variabel tersebut.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....* hal. 245

LAPORAN PENELITIAN

Obyek yang akan diteliti adalah keseluruhan murid yang berjumlah 48 anak, dengan rincian kelas X berjumlah 15 anak, dan kelas XI yang berjumlah 33 anak. Jadi penelitian ini menggunakan penelitian populasi, karena jumlah obyek yang diteliti kurang dari 100 orang.

SMK ittaqu adalah salah satu sekolah kejuruan yang baru didirikan dan mempunyai 48 siswa yang terdiri dari kelas X dan XI saja. Untuk mengetahui data tentang konsep diri maka diperlukan beberapa data yakni observasi dan Interview. Dan dari hasil Observasi dapat dilihat dari tabel berikut:

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam proses belajar mengajar dapat dilihat bahwa para siswa tergolong bagus dalam hal kepercayaan dirinya. Ketika dalam kelas para siswa tidak segan untuk bertanya dan menjawab begitu juga ketika ulangan berlangsung hanya

No	Item yang diobservasi	Skor Nilai			
		A	B	C	D
1	Berpenampilan menarik		X		
2	Berani bertanya dan menjawab		X		
3	Percaya diri ketika ulangan		X		
4	Sikap hormat pada guru		X		
5	Hubungan baik antar teman		X		

A : Sangat Baik
B : Baik
C : Cukup Baik
D : Kurang Baik

[illegible]

terkait dengan konsep diri yang dimiliki siswa di sekolah SMK Ittaqu Menanggal Surabaya.

Ibu Widayati SE selaku wali kelas X ketika ditanya tentang Konsep Diri yang dimiliki siswa, beliau menjawab:

”Konsep diri yang dimiliki anak-anak disekolah ini bisa dibilang cukup bagus, dan tentang kepercayaan diri yang dimiliki. Para siswa cukup antusias dalam belajar banyak diantaranya yang bertannya dan juga menjawab, intinya banyak diantara siswa disekolah ini yang berani mengeksplor diri untuk selalu eksis dimanapun berada. Ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri yang dimiliki cukup bagus.”⁵⁷

Sejalan dengan apa yang dikatakan ibu Widayati SE, Ibu Anita Ardiyani S.Pd selaku wali kelas XI menambahkan:

”Konsep diri memang sangat dibutuhkan untuk menunjang prestasi para siswa, sebisa mungkin harus terbentuk sedini mungkin, begitu juga di sekolah ini, para guru selalu memberi motivasi, selalu berusaha agar anak-anak disini tumbuh dengan konsep diri yang baik khususnya menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi. Dan Alhamdulillah selama saya mengajar disini anak-anak terlihat antusias dalam belajar dan banyak yang dianggap mempunyai rasa kepercayaan diri yang tinggi.”⁵⁸

Dari interview diatas dapat dilihat bahwa konsep diri yang dimiliki siswa dalam hal kepercayaan diri ketika melakukan aktifitas pembelajaran terbilang cukup baik ini dibuktikan ketika ada ulangan harian atau semester para siswa terbilang cukup percaya diri dengan sedikitnya kasus menyontek begitu juga ketika ada kegiatan-kegiatan yang lain mereka cukup merespon dan kerja sama antar teman terjalin dengan baik.

⁵⁷ Interview dengan Wali kelas X tentang *Konsep diri*, 20 juni 2011

⁵⁸ Interview dengan Wali Kelas XI tentang *Konsep Diri*, 20 juni 2011

Tabel 4.3

Hasil angket Konsep Diri Siswa kelas XI SMK Ittaqu Menanggal Gayungan
Surabaya

No. Resp.	Skor jawaban										Jml.
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
5.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6.	3	3	3	2	2	3	1	2	3	2	24
7.	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	25
8.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	30
9.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
10.	3	2	3	3	2	3	2	2	1	3	24
11.	3	2	3	3	3	2	2	1	3	3	25
12.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
17.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
18.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
19.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
20.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
21.	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	27
22.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
23.	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	26
24.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
25.	3	2	2	3	1	3	2	1	3	2	22
26.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
27.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
28.	3	3	2	3	3	2	1	2	2	3	24
29.	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
30.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
31.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
32.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
33.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
Jumlah	940										

2. Data tentang Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMK Ittaqu Menanggal Gayungan Surabaya

Pendidikan Agama Islam merupakan pondasi utama dalam kehidupan, dengan Pendidikan Agama Islam diharapkan seorang anak mempunyai arah dan tujuan dalam kehidupan, dan seorang anak dapat tumbuh menjadi seorang anak yang berakhlak baik dan hidup dalam norma-norma islami. Oleh karena itulah Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran terpenting dalam lembaga pendidikan. Begitu juga dengan SMK Ittaqu Menanggal Gayungan Surabaya. Karena pentingnya pelajaran tersebut di sekolah ini mengajarkan tiga bidang studi Pendidikan Agama Islam yakni: Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, dan Fiqh. Dan ketiga bidang studi ini diajarkan sendiri-sendiri dan tidak dijadikan satu.

Dan untuk mengetahui bagaimanakah Prestasi parasiswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam Ini peneliti melakukan observasi ketika belajar bidang studi ini dan juga observasi tingkah laku anak-anak sebagai salah satu hasil dari prestasi yang diperoleh. Ketika berlangsungnya pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam peneliti melihat antusiasme para siswa, guru selalu mengadakan pre tes sebelum memulai pelajaran. Dan ternyata para siswa cukup bisa dan banyak dari mereka yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Ini menandakan bahwa pengetahuan dan pemahaman para siswa terhadap mata pelajaran ini cukup bagus.

Peneliti juga melakukan interview dengan bapak Ahmad luthfi Fuad, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam. Beliau mengatakan:

”Dalam Pendidikan agama islam Ini prestasi anak-anak bisa dikatakan cukup bagus, salah satu faktornya adalah kebanyakan siswa disini bahkan hampir 50% bagroundnya adalah pondok pesantren. Jadi bagi anak-anak tersebut tidak terlalu sulit untuk memahami materi yang diajarkan. Dan nilai rata-rata ulangan mereka cukup bagus.

Dari hasil Interview diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan para siswa tentang Agama Islam yang dihasilkan cukup baik. Ini dibuktikan dari nilai rata-rata yang diperoleh cukup memuaskan, Meskipun ada beberapa siswa yang merasa kesulitan namun hal tersebut bisa diatasi sedikit demi sedikit salah satunya ketika materi praktek mereka cenderung lebih cepat menerima dan memahami materi yang diajarkan. Dari beberapa data dari hasil observasi yang diperoleh tersebut bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4

Keterangan:
A : Sangat Baik
B : Baik
C : Cukup Baik
D : Kurang Baik

Selain observasi dan interview penulis juga menggunakan metode Angket untuk mengetahui tentang prestasi belajar yang dimiliki Siswa SMK Ittaqu Menanggal Gayungan surabaya.

Tabel 4.5

Hasil angket Prestasi Belajar Siswa kelas X SMK Ittaqu Menangga
Gayungan Surabaya

No. Resp.	Skor jawaban															Jml.
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1.	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
2.	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	0	0	2	2	2	24
3.	0	0	2	0	2	2	0	2	2	2	2	0	2	2	0	22
4.	2	0	0	0	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	22
5.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	0	26
6.	2	2	2	2	0	0	2	0	2	2	2	2	2	2	2	24
7.	2	2	2	0	2	2	0	2	0	2	2	0	2	2	2	22
8.	0	2	0	2	2	2	2	0	2	2	2	2	0	2	0	20
9.	2	2	2	2	2	2	0	2	0	2	0	2	2	2	2	24
10.	2	0	2	0	2	0	2	2	2	2	2	0	2	2	2	22
11.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	28
12.	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	0	2	2	2	2	26
13.	2	2	2	2	0	0	2	0	2	2	2	2	2	2	2	24
14.	0	2	2	0	2	2	0	2	2	2	2	0	0	2	0	20
15.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	0	2	2	0	24
Jumlah																356

Tabel 4.6

No. Resp.	Skor jawaban															Jml.
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	0	0	2	24
2.	2	2	2	2	2	2	0	0	2	2	2	2	2	2	2	26
3.	2	0	2	2	0	0	2	2	2	0	2	2	2	2	2	22
4.	2	2	0	0	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	24
5.	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	0	2	0	24
6.	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	0	0	2	2	24
7.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	28
8.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
9.	0	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
10.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
11.	2	2	2	2	0	2	0	0	2	2	2	2	2	2	2	24
12.	2	2	0	2	2	2	2	2	2	0	2	0	2	2	2	24
13.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	28
14.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
15.	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
16.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
17.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
18.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
19.	2	2	2	2	2	2	2	0	2	0	2	2	2	2	2	26
20.	0	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	0	2	2	22
21.	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
22.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
23.	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	28
24.	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	28
25.	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	0	24
26.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
27.	2	0	2	0	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
28.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	28
29.	0	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	24
30.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
31.	2	0	2	2	2	2	2	0	2	0	2	2	2	2	2	24
32.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	0	0	24
33.	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	0	2	0	2	24
Jumlah																876

7.	والله وليّ المتقين Apa arti ayat tersebut ?	10	66	5	33	15	100
8.	Sifat kepemilikan yang terjadi pada zaman Jahiliyyah sebelum Islam berkembang adalah ...	12	80	3	20	15	100
9.	Apa yang disebut dengan Aqad ?	13	86	2	14	15	100
10.	Apa yang disebut dengan Taubat?	15	100	0	0	15	100
11.	Apakah Arti Aqad Tabarru'at?	10	66	5	33	15	100
12.	Dua golongan yang disenangi Allah SWT yang terdapat di akhir Surat al-baqarah ayat 222 adalah...	8	53	7	47	15	100
13.	Apa yang dimaksud dengan Riya'?	13	87	2	13	15	100
14.	Lawan kata dari Khusnu dzan dalam bahasa arabnya adalah...	15	100	0	0	15	100
15.	Siapakah orang yang paling mulia disisi Allah pada QS. Al-Hujurat ayat 13?	9	60	6	40	15	100

Tabel 4.11Tabel Kerja Korelasi *Product Moment*

No.	x	y	x^2	y^2	Xy
1.	30	30	900	900	900
2.	30	30	900	900	900
3.	30	24	900	576	720
4.	26	26	676	676	676
5.	25	26	225	676	650
6.	23	24	529	576	552
7.	20	26	900	676	780
8.	24	22	576	484	528
9.	20	30	900	900	900
10.	26	28	676	784	728
11.	27	28	729	784	756
12.	30	26	900	676	780
13.	30	28	900	784	840
14.	30	26	900	676	780
15.	30	28	900	784	840
16.	30	26	900	676	780
17.	30	28	900	784	840
18.	30	22	900	484	660
19.	29	26	841	676	754
20.	30	24	900	576	720
21.	24	26	576	676	624
22.	25	30	625	900	720
23.	30	30	900	900	900
24.	29	28	841	784	812
25.	24	28	576	784	672

Tabel 4.12

Besarnya “r” product moment (r_{xy})	Keterangan
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi itu sangat lemah/ sangat rendah, sebagai korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi) antara variabel x dan variabel y.
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah/ rendah.
0,40 – 0,60	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang/ cukupan.
0,60 – 0,80	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat/ tinggi
0,80 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat/ sangat tinggi

Dari tabel di atas (interpretasi) dapat diketahui bahwa $r_{xy} = 0,23\%$ terletak antara $0,20 - 0,40$ yang menyatakan antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah/ rendah.

Selanjutnya hasil perhitungan korelasi di atas, diadakan uji signifikansi dengan rumus t^4 sebagai berikut:

yang positif yang signifikan antara konsep diri siswa terhadap prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMK ITTAQU Menanggal Gayungan Surabaya.

Selanjutnya, karena taraf signifikansi 1 % itu hipotesis nol (H_0) diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Ini berarti bahwa untuk taraf signifikansi 1 % itu tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara konsep siswa terhadap prestasi belajar bidang studi.

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi yang lemah antara konsep diri siswa dengan prestasi yang dicapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari beberapa kajian analisis teori dan juga hasil penelitian diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan:

- 102

B. Saran

1. Konsep diri khususnya kepercayaan diri adalah salah satu faktor penentu kesuksesan maka hendaknya lebih ditingkatkan lagi, salah satunya dengan cara selalu bersyukur atas apa yang sudah dimiliki dan selalu berfikir positif dan selalu optimis. karena hal tersebut bisa menunjang keberhasilan dalam hal apapun, khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar.
2. Ketika prestasi belajar yang diperoleh cukup bagus, maka jangan puas dengan apa yang diperoleh sampai disitu saja, tetapi lebih ditingkatkan lagi dengan banyak belajar dan banyak bertanya agar menambah pengetahuan dan mendapatkan prestasi yang lebih bagus lagi.
3. Kepercayaan diri yang dimiliki seseorang memang berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang, maka hendaknya terus ditingkatkan agar memperoleh hasil yang memuaskan. Karena faktor kesuksesan bukan hanya mengacu pada Intelegensi seseorang saja, akan tetapi faktor kepercayaan diri adalah termasuk salah satu penentunya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan terjemahnya (Bandung: CV Diponegoro, 2005)

Agustiani, Hendriati, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Refika Aditama, 2009

A. Partanto, Pius, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1998)

Anwar, Syaifuddin, *Fungsi Pengembangan, Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996)

Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*
(Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Burn, R.B, *Konsep Diri: Teori Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*, alih bahasa: Eddy (Jakarta: Arcan, 1993)

Djamarah, Syaiful, *Prestasi belajar dan kompetensi guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994)

Fajar, Malik, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Fajar Dunia, 1999)

Gunawan, Adi W., *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007)

<http://disnakertransduk.jatimprov.go.id>

<http://www.spesialistorch.com>

[http://www.skribd.com//Pengertian prestasi belajar// htm.](http://www.skribd.com//Pengertian%20prestasi%20belajar//htm)

<http://www.wikipedia.org.com>

<http://www.AsianBrain.Com>

